



PENERAPAN TERAPI MINYAK ZAITUN TERHADAP GANGGUAN INTEGRITAS KULIT PADA PASIEN ANAK POST KEMOTERAPI

Gita Adelia¹, Monisa Oktareza², Desti Puswati³

(1, 2, 3)Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, IKes Payung Negeri Pekanbaru

✉ Corresponding author:

adelia.gita1710@gmail.com

author Phone Number:

082285797943:

Abstrak

Perubahan pada kulit pasien kanker dengan kemoterapi ditemukan sebesar 33,9%. Studi kasus ini bertujuan menganalisis pengaruh minyak zaitun terhadap gangguan integritas kulit anak post kemoterapi. Metode penelitian ini adalah studi kasus dengan jumlah pasien sebanyak 1 orang. Alat ukur yang digunakan adalah *Bates Jensen Wound Assessment Tool (BWAT)*. Hasil penelitian ditemukan skor pengkajian BWAT 28 sebelum diberikan intervensi minyak zaitun dan turun menjadi 20 setelah diberikan intervensi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan gangguan integritas kulit pasien anak setelah diberikan minyak zaitun. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu pemberian edukasi pada keluarga untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada anak.

Kata Kunci: Anak, Kemoterapi, Minyak Zaitun

Abstract

Changes in the skin of cancer patients undergoing chemotherapy were found at 33.9 percent. This case study aims to analyze the influence of olive oil on skin integrity disorders in children after chemotherapies. This case study was done on a child patient. The measurement used in this case study is the *Bates Jensen Wound Assessment Tool (BWAT)*. It can be concluded that there is a significant influence on the problem of disruption of the skin integrity of a child's patient after the administration of olive oil

Keywords: Children, Chemotherapy, Olive oil

PENDAHULUAN

Leukimia adalah keganasan yang muncul dari proliferasi sel hematopoietik yang menyebabkan gangguan fungsi dan kegagalan sumsum tulang (Seth & Singh, 2015). Leukemia terdiri dari beberapa jenis diantaranya *Acute Lymphoblastic Leukaemia (ALL)*, *Acute Myeloid Leukaemia (AML)*, *Chronic Lymphocytic Leukaemia (CLL)*, dan *Chronic Myeloid Leukaemia (CML)* (Huang et al., 2022). Data *Global Cancer Observatory* tahun 2022 menyebutkan bahwa leukimia merupakan kanker dengan urutan 13 dari 20 besar kasus kanker terbesar di dunia dengan jumlah kasus baru sebesar 487.294 kasus dengan angka kematian sebesar 3.1% atau sebesar 311.594 kematian. Di Asia, insiden leukemia ditemukan sebesar 46,6% atau sebanyak 227.206 kasus, sedangkan di Eropa insiden leukemia sedikit lebih kecil hanya sebesar 22% atau sebanyak 107.748 kasus (Globocan, 2022) dan Data *Riskesdas* tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi kanker di Indonesia dari 1,4‰ menjadi 1,49‰ (InfoDATIN, 2019). Berdasarkan kelompok usia, insiden leukemia kelompok usia <15 tahun yakni sebesar 3,084 kasus (The Leukemia & Lymphoma Society, 2023). Di Indonesia jumlah pasien anak usia < 5

tahun yang menderita kanker sebanyak 73.188 kasus/permil (Kemenkes RI, 2018) dan di Provinsi Riau, berdasarkan data laporan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, angka kejadian kasus baru leukimia mengalami peningkatan kasus dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, angka kejadian leukemia pada anak yang dirawat sebanyak 259 kasus (42,5%) dari 610 angka kejadian kanker lainnya (Hayati et al., 2024)

Pasien kanker saat ini diobati dengan berbagai metode, termasuk radioterapi, kemoterapi, terapi kombinasi, imunoterapi, dan terapi hormon (Madke, 2024). Kemoterapi terdiri dari pengobatan kanker yang menggunakan obat untuk menghentikan pertumbuhan sel kanker, baik dengan membunuh sel atau dengan menghentikan pembelahan sel (Altun & Sonkaya, 2018). Efek samping kemoterapi dapat timbul karena obat-obat kemoterapi, hal ini dikarenakan obat kemoterapi tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan sangat cepat (Pertiwi et al., 2014). Pasien yang menjalani kemoterapi dan terapi anti kanker secara signifikan mengalami reaksi merugikan pada kulit yang juga akan mengganggu kualitas hidup pasien (Altun & Sonkaya, 2018). Perubahan pada kulit pasien dengan kanker yang menjalani kemoterapi ditemukan sebesar 33,9% (Pavey et al., 2015). Kulit kemerahan, kulit luka dan kulit kering disebabkan oleh agen sitotoksik yang mengakibatkan rusaknya barier kulit seperti ruam kulit, kulit kering dan hiperpigmentasi. Gejala pada kulit akan terlihat dalam waktu dua minggu pertama kemoterapi.

Salah satu intervensi keperawatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi kulit kering karena efek kemoterapi adalah pemberian minyak zaitun (olive oil). Minyak zaitun memiliki kandungan asam oleat yang berfungsi melembabkan dan menghaluskan kulit, serta vitamin A, D, dan E yang membantu mengatasi kerusakan kulit karena memiliki senyawa tokoferol dengan aktivitas antioksidan yang dapat melindungi kulit dari radikal bebas. Selain itu juga, vitamin E dapat menjaga ikatan air di kulit, sehingga mampu mempertahankan kelembapan (Oktavia et al., 2021). Minyak zaitun juga memiliki kelembaban yang baik untuk kulit yang mengandung 24% lemak jenuh, omega 6 mengandung asam lemak omega 3 dan oleat yang membantu tubuh dalam mengurangi peradangan (Syadza, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan bulan Februari tahun 2022 di ruang lili RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau didapatkan data; 1) Leukemia adalah penyakit yang menempati urutan ke 4 dari 5 kasus terbanyak di ruangan, 2) Jumlah pasien anak leukimia yang menjalani kemoterapi sebanyak 45 anak dan 3) Terdapat 1 dari 5 pasien yang di rawat diruangan mengalami kulit kering dan gatal setelah menjalani kemoterapi yang ke-9 dengan area yang kering dan gatal adalah kulit tangan dan kaki. Selama kulit dan gatal orang tua belum ada intervensi yang diberikan. Orang tua hanya membantu anak meredakan rasa gatal dengan menggaruk bagian tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh minyak zaitun untuk gangguan integritas kulit pada anak post kemoterapi.

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan menggunakan minyak zaitun. Responden pada studi kasus ini adalah pasien anak dengan leukimia yang telah menjalani kemoterapi yang di rawat di ruang lili RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dan pemberian tindakan dilakukan pada tanggal 07 s.d 10 Februari Tahun 2022. Studi kasus ini melibatkan satu orang pasien. Studi kasus ini menggunakan instrumen *Bates Jensen Wound Assessment Tool (BWAT)*.

Instrumen ini merupakan salah satu alat ukur luka komprehensif yang dikembangkan oleh Barbara-Bates Jensen tahun 2001. Instrumen ini terdiri dari 13 item pertanyaan, termasuk luasan luka (ukuran dan kedalaman), kualitas dan jumlah jaringan dasar luka, ujung-ujung luka, dan adanya ulkus pada kulit. Setiap item pada format pengkajian BWAT terdiri dari skala 5 poin dan dijumlahkan lalu diberikan rentang skala 13-65 dengan kriteria meliputi Kriteria: 1). Skala 1 – 10 merupakan kulit sehat dengan karakteristik lembab dan tidak ada luka. 2). Skala 13-20 merupakan kulit regenerasi yaitu kulit lembab yang memiliki peningkatan penyembuhan dengan baik. 3). Skala 25-60 merupakan kulit tidak sehat dengan karakteristik kering, memiliki luka dan kemerahan. Dalam studi kasus ini, handscoon, washlap, air bersih dan minyak zaitun merk Herborist 75 ml digunakan, yang mengandung vitamin A, D dan E.

Pada studi kasus ini intervensi keperawatan berupa pemberian minyak zaitun dilakukan pada pasien selama 4 hari dan minyak zaitun di berikan sebanyak 3x sehari dengan lama tindakan $\pm$ 10 menit. sebelum di lakukan pemberian intervensi pasien dilakukan pengukuran dengan skla ukur *Bates Jensen Wound Assessment Tool* dan setelah diberikan tindakan keperawatan berupa pemberian minyak zaitun dilakukan pengukuran dengan skla ukur *Bates Jensen Wound Assessment Tool* kembali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Implementasi Minyak Zaitun Pada Pasien 1 dan pasien 2 Dengan Nausea Di Ruang Edelwis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

No	Tanggal	Sebelum Tindakan
1	7 Februari 2022 Pukul 08.00 WIB	• Pasien mengeluh gatal di bagian abdomen kanan, paha bagian kiri, tangan dan kaki • Pasien mengatakan sulit tidur karena gatal dan perih • Skala nyeri 3 • Pasien tampak merasa gatal • Kulit kelihatan kering • Hasil pengukuran BWAT: - Ukuran luka: 50 cm (4) - Kedalaman luka: stage 1 (1) - Batas tepi terlihat, menyatu dengan dasar luka (2) - GOA (lubang pada luka yang ada dibawah jaringan sehat) : tidak ada (1) - Tipe Jaringan Nekrosis: Putih atau abu-abu jaringan mati dan atau slough yang tidak lengket (mudah dihilangkan) (2) - Jumlah Jaringan Nekrosis: < 25% dari dasar luka (2) - Tipe Eksudat: Tidak ada (1) - Jumlah: Kering (1) - Warna kulit sekitar luka: Merah gelap/ abu-abu (4) - Jaringan yang edema: No swelling atau edema (1) - Pengerasan jaringan tepi: - Pengerasan 2-4 cm menyebar $\geq$ 50% di tepi luka (4) - Jaringan granulasi: Granulasi 25% (4) - Epitelisasi: 100% epitelisasi (1)
		TOTAL: 28

No	Tanggal	Sesudah Tindakan
2	10 Februari 2022 Pukul 08.00 WIB	• Pasien mengeluh gatal dibagian abdomen kanan, paha bagian kiri, tangan dan kaki sudah berkurang • Pasien mengatakan sudah bias tidur karena gatal dan perih sudah berkurang • Skala nyeri 1 • Kulit tampak lembab • Hasil pengukuran BWAT: • Ukuran luka: 12 cm (2) • Kedalaman luka: stage 1 (1) • Tepi Luka: samar, tidak terlihat jelas (1) • GOA (lubang pada luka yang ada dibawah jaringan sehat) : tidak ada (1) • Tipe Jaringan Nekrosis: Putih atau abu-abu jaringan mati dan atau slough yang tidak lengket (mudah dihilangkan) (2) • Jumlah Jaringan Nekrosis: Tidak ada (1) • Tipe Eksudat: Tidak tampak (1) • Jumlah: Kering (1) • Warna kulit sekitar luka: pink atau normal (1) • Jaringan yang edema: No swelling atau edema (1) • Pengerasan jaringan tepi: Pengerasan 2-4 cm menyebar $\geq 50\%$ di tepi luka (4) • Jaringan granulasi: Granulasi 25% (4) • Epitelisasi: 100% epitelisasi (1)
		TOTAL: 20



Gambar 1. Pemberian Minyak Zaitun Pada Anak

PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Pasien dan keluarga berpartisipasi dengan baik dalam memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama pengkajian keperawatan. Pengkajian dilakukan pada tanggal 07 Februari pada pasien anak berusia 8 tahun yang dirawat di ruang

lili RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Pada saat dilakukan pengkajian perawat telah selesai menjalani kemoterapi ke 9 dan akan menjalani kemoterapi ke 10. Pada saat dilakukan pengkajian ditemukan data pasien mengeluh gatal di kulit bagian abdomen kanan, paha bagian kiri, tangan dan kaki, pasien merasakan tidak nyaman pada saat tidur karena kulit terasa gatal dan perih akibat luka, tampak kulit bagian abdomen kanan, paha bagian kiri, tangan dan kaki mengering dan mengelupas serta luka. Hasil pengkajian luka menggunakan pengkajian BWAT pada responden menghasilkan skor total 28 atau kulit tidak sehat dengan karakteristik kering, memiliki luka dan kemerahan.

2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan data hasil pengkajian yang telah ditemukan pada saat pengkajian, maka diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah resiko gangguan integritas kulit dibuktikan dengan terapi radiasi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017)

3. Perencanaan Keperawatan

Perencanaan keperawatan pada studi kasus ini mengacu pada diagnosis keperawatan resiko gangguan integritas kulit dibuktikan dengan terapi radiasi yaitu perawatan integritas kulit. Perawatan integritas kulit adalah mengidentifikasi dan merawat kulit untuk menjaga keutuhan, kelembaban, dan mencegah perkembangan mikroorganisme (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan diantaranya; 1) mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit (perubahan sirkulasi, perubahan status nutrisi, dan penurunan kelembaban), 2) menggunakan produk berbahan minyak yaitu minyak zaitun pada kulit yang kering, 3) menganjurkan ibu untuk menggunakan minyak zaitun untuk menjaga kelembaban kulit anak, menganjurkan minum air yang cukup, menganjurkan meningkatkan asupan buah dan sayur dan menganjurkan anak untuk mandi dan menggunakan sabun secukupnya.

4. Implementasi Keperawatan

Berdasarkan perencanaan keperawatan yang sudah di susun, dilakukan tindakan keperawatan dari tanggal 07 – 10 Februari 2022 dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dari keluarga melalui komunikasi yang baik oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan SOP dan telah di uji oleh peneliti lain dengan jurnal yang sudah di terbitkan, tindakan keperawatan dilakukan dengan pemberian minyak zaitun dilakukan 3 kali dalam 24 jam di oleskan di seluruh bagian kulit tubuh terutama kulit yang kering, kemerahan dan gatal dan lama tindakan setiap pertemuan adalah ± 10 menit. Sejalan dengan penelitian (Qorimah et al., 2024), pada penelitian ini ditemukan data bahwa pemberian minyak zaitun dilakukan sebanyak 3x pemberian, dengan lama pemberian $\pm 5-10$ menit setiap pertemuan dilakukan pada pasien anak dengan talasemia dengan tujuan mengatasi masalah integritas kulit yang terdiri dari kulit tampak kering dan bersisik. Sebelum mengoleskan minyak zaitun peneliti telah memastikan kulit tubuh pasien sudah dibersihkan terlebih dahulu dengan wash lap agar saat pemberian minyak zaitun tidak terjadi reaksi alergi lain yang timbul atau untuk mengurangi resiko infeksi.

5. Evaluasi

Dari uraian di atas ditemukan perbedaan signifikan antara perubahan dari kulit pasien yang kering gatal dan kemerahan sebelum dan sesudah di berikan terapi minyak zaitun yang mana hasil dari terapi tersebut gangguan integritas kulit pada

pasien dapat berkurang. Dengan skor pengkajian BWAT 28 sebelum diberikan intervensi minyak zaitun turun menjadi 20 setelah diberikan intervensi minyak zaitun. Sejalan dengan penelitian (Qorimah et al., 2024), hasil penelitian mengungkapkan terjadi perubahan pada masalah integritas kulit sebelumnya kulit tampak kering, bersisik setelah diberikan minyak zaitun menjadi kulit masih tampak kering tapi tidak bersisik.

SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan dari penelitian keperawatan yang dilakukan pada Anak Laki-laki Usia 8 yang di rawat di ruang lili RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tentang penggunaan minyak zaitun untuk masalah keperawatan resiko gangguan integritas kulit:

- 1) Hasil Pengkajian yang didapatkan data diantaranya pasien anak laki-laki berusia 8 tahun dirawat di ruang lili RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan diagnosa medis leukemia. Pasien mengeluh pasien mengeluh gatal di kulit bagian abdomen kanan dan paha bagian kiri, pasien merasakan tidak nyaman pada saat tidur karena kulit terasa gatal dan perih akibat luka, terlihat kulit bagian abdomen kanan, paha bagian kiri tampak, tangan dan kaki mengering dan mengelupas serta luka. Hasil pengkajian luka menggunakan pengkajian BWAT pada responden menghasilkan skor total 28 atau kulit tidak sehat dengan karakteristik kering, memiliki luka dan kemerahan
- 2) Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada studi kasus ini adalah resiko gangguan integritas kulit dibuktikan dengan terapi radiasi
- 3) Perencanaan keperawatan yang disusun diantaranya; 1) mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit (perubahan sirkulasi, perubahan status nutrisi, dan penurunan kelembaban), 2) menggunakan produk berbahan minyak yaitu minyak zaitun pada kulit yang kering, 3) menganjurkan ibu untuk menggunakan minyak zaitun untuk menjaga kelembaban kulit anak, menganjurkan minum air yang cukup, menganjurkan meningkatkan asupan buah dan sayur dan menganjurkan anak untuk mandi dan menggunakan sabun secukupnya.
- 4) Implementasi yang diberikan pada anak laki usia 8 tahun adalah pemberian minyak zaitun dilakukan 3 kali dalam 24 jam di oleskan di seluruh bagian kulit tubuh terutama kulit yang kering, kemerahan dan gatal dan lama tindakan setiap pertemuan adalah ± 10 menit
- 5) Evaluasi ditemukan perbedaan signifikan antara perubahan dari kulit pasien yang kering gatal dan kemerahan sebelum dan sesudah di berikan terapi minyak zaitun

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam studi kasus ini. Pertama-tama Kepada pembimbing atas bimbingan dan dukungan yang berharga sepanjang proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada RSUD arifin Achmad Provinsi Riau yang telah menyediakan fasilitas terutama data yang diperlukan guna penelitian. Kami juga

mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ners Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang telah memfasilitasi peneliti untuk mendapatkan data di tempat penelitian. Dengan tulus, kami menghargai semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut, yang sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Altun, İ., & Sonkaya, A. (2018). The most common side effects experienced by patients were receiving first cycle of chemotherapy. *Iranian Journal of Public Health*, 47(8), 1218-1219.
- Globocan. (2022). Cancer statistics for the year 2022: An overview. *International Journal of Cancer*, 149(4), 778-789. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>
- Hayati, M., Deswita, & Sari, I. M. (2024). Hubungan Sleep Hygiene Dengan Kualitas Tidur Pada Anak Dengan Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL). 14, 21-30.
- Huang, J., Chan, S. C., Ngai, C. H., Lok, V., Zhang, L., Lucero-Prisno, D. E., Xu, W., Zheng, Z. J., Elcarte, E., Withers, M., & Wong, M. C. S. (2022). Disease Burden, Risk Factors, and Trends of Leukaemia: A Global Analysis. *Frontiers in Oncology*, 12(July), 1-8. <https://doi.org/10.3389/fonc.2022.904292>
- InfoDATIN. (2019). *Beban Kanker di Indonesia*.
- Kemkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154-165). [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Madke, B. (2024). An observational prospective study of mucocutaneous adverse effects of chemotherapeutic drugs and radiotherapy [version 1 ; peer review : 1 approved with reservations] Kaveri Rusia. 1-9.
- Oktavia, A. D., Desnita, R., & Anastasia, D. S. (2021). Potensi Penggunaan Minyak Zaitun (Olive Oil) Sebagai Pelembab. 1-17.
- Pavey, R., Kambil, S., & Bhat, R. (2015). Dermatological adverse reactions to cancer chemotherapy. *Indian Journal of Dermatology, Venereology and Leprology*, 81(4), 434. <https://doi.org/10.4103/0378-6323.159950>
- Qorimah, W. A., Sudiarti, P. E., & ... (2024). Asuhan Keperawatan Pada An. H Dengan Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Masalah Integritas Kulit Di Ruangn Thalassemia Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. ... *Kesehatan*, 1, 22-31. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpk/article/view/23132%0A>
- Seth, R., & Singh, A. (2015). Leukemias in Children. *Indian Journal of Pediatrics*, 82(9), 817-824. <https://doi.org/10.1007/s12098-015-1695-5>
- Syadza, N. S. A. (2022). Pemberian Minyak Zaitun Untuk Mengurangi Masalah Kerusakan Integritas Kulit Pada An.A Dengan Thalassemia. 16-20.
- The Leukemia & Lymphoma Society. (2023). Updated Data on Blood Cancers. *The Leukemia & Lymphoma Society*, 32.
- Tianto, A. N., & Khayati, N. (2023). Pemberian aromaterapi peppermint (mentha piperita) mampu mengurangi mual dan muntah akibat kemoterapi. *Ners Muda*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i1.12014>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2017), Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta, PersatuanPerawat Indonesia
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI),

Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2018), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Edisi
1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia